EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DAN KEPRIBADIAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN REMAJA PUTRA USIA 17 TAHUN UNTUK MENGHINDARI PERNIKAHAN DINI DI MA PROGRESIF UMMUL QURO' TEMPURAN

Firda Oktaviani[1], Yessy N. E[2], Iit Ermawati[3]

[1,2,3]*Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo*
E-mail : firdaoktaviani0428@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan dini masih menjadi salah satu persoalan yang berkaitan dengan kesiapan psikologis, sosial, pendidikan, dan kesehatan remaja. Penguatan pendidikan karakter dan kepribadian di sekolah dapat digunakan sebagai pendekatan promotif dan preventif untuk membantu remaja mengembangkan tanggung jawab, pengendalian diri, serta kemampuan mengambil keputusan terkait masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pendidikan karakter dan kepribadian dalam meningkatkan kemampuan remaja putra usia 17 tahun untuk menghindari pernikahan dini di MA Progresif Ummul Quro' Tempuran, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan satu kelompok pretest-posttest. Responden berjumlah 30 remaja putra yang memenuhi kriteria penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif serta analisis berpasangan sesuai karakteristik data. Hasil menunjukkan bahwa sebelum mengikuti program, 21 responden (70,0%) berada pada kategori cukup dan 9 responden (30,0%) berada pada kategori kurang, sedangkan tidak terdapat responden pada kategori baik. Setelah mengikuti program, seluruh 30 responden (100,0%) berada pada kategori baik. Temuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan responden dalam menghindari pernikahan dini setelah mengikuti program. Nilai p analisis inferensial perlu dicantumkan sesuai output SPSS penelitian asli dan tidak boleh diisi berdasarkan perkiraan. Program pendidikan karakter dan kepribadian dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif kesehatan remaja di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, Kepribadian, Remaja Putra, Pernikahan Dini, Sekolah*

ABSTRACT

Early marriage remains an issue associated with adolescents' psychological, social, educational, and health readiness. Strengthening character and personality education at school may serve as a promotive and preventive approach to support adolescents in developing responsibility, self-control, and future-oriented decision-making. This study aimed to analyze the effectiveness of a character and personality education program in improving the ability of 17-year-old male adolescents to avoid early marriage at MA Progresif Ummul Quro' Tempuran, Bantaran District, Probolinggo Regency. A quantitative approach with a one-group pretest-posttest design was used. The respondents were 30 17-year-old male adolescents who met the study criteria. Data were collected using a questionnaire and analyzed descriptively and with an appropriate paired analysis based on the characteristics of the data. Before the program, 21 respondents (70.0%) were categorized as having moderate ability and 9 respondents (30.0%) as having low ability, with no respondents in the good category. After the program, all 30 respondents (100.0%) were categorized as having good ability. These findings indicate an improvement in the respondents' ability to avoid early marriage after participating in the program. The inferential p-value must be inserted from the original SPSS output and should not be estimated. Character and personality education may be considered as part of promotive and preventive adolescent health efforts in school settings.

Keywords : Character Education, Personality, Male Adolescents, Early Marriage, School

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan persoalan yang berkaitan dengan kesiapan remaja dalam menghadapi tanggung jawab kehidupan berkeluarga. Pada usia remaja, perkembangan kemampuan pengendalian diri, pengambilan keputusan, dan orientasi masa depan masih berlangsung. Oleh karena itu, sekolah menjadi salah satu lingkungan strategis untuk memberikan penguatan karakter, kepribadian, dan keterampilan pengambilan keputusan.

Dalam naskah skripsi, data yang digunakan menunjukkan bahwa pernikahan dini masih ditemukan di Indonesia, Jawa Timur, Kabupaten Probolinggo, dan Kecamatan Bantaran. Di Kabupaten Probolinggo tercatat 892 kasus anak menikah di bawah umur pada 2024, sedangkan di Kecamatan Bantaran tercatat 142 kasus pada 2024 dan 106 kasus pada 2025. Data tersebut menjadi konteks penting bagi pengembangan intervensi berbasis sekolah. Namun, angka-angka tersebut perlu dicantumkan bersama sumber resmi yang benar-benar tersedia dan dapat diverifikasi oleh penulis sebelum artikel disubmit.

Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang nilai moral, tetapi juga pembiasaan tanggung jawab, disiplin, pengendalian diri, keteladanan, dan kemampuan mengambil keputusan. Pendidikan kepribadian melengkapi proses tersebut melalui penguatan regulasi emosi, kontrol diri, kesadaran diri, serta orientasi masa depan. Pada remaja, kemampuan tersebut relevan untuk menghadapi tekanan teman sebaya dan lingkungan serta mempertimbangkan konsekuensi keputusan yang berkaitan dengan pernikahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan remaja putra usia 17 tahun dalam menghindari pernikahan dini sebelum dan sesudah mengikuti program pendidikan karakter dan kepribadian di MA Progresif Ummul Quro' Tempuran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan satu kelompok pretest-posttest. Rancangan tersebut dipilih karena kemampuan responden diukur sebelum dan sesudah pemberian program pendidikan karakter dan kepribadian. Penelitian dilaksanakan di MA Progresif Ummul Quro' Tempuran, Kecamatan Bantaran, Kabupaten Probolinggo.

Populasi penelitian adalah remaja putra usia 17 tahun yang menjadi sasaran penelitian. Berdasarkan data hasil penelitian yang digunakan dalam artikel ini, terdapat 30 responden yang dianalisis. Pemilihan responden mengikuti kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dalam skripsi. Kriteria inklusi meliputi remaja usia 17 tahun, belum menikah, dan bersedia menjadi responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert empat pilihan jawaban.

Program pendidikan karakter dan kepribadian diberikan melalui kegiatan pembelajaran terstruktur yang menekankan tanggung jawab, kemandirian, disiplin, pengendalian diri, keteladanan, kemampuan mengambil keputusan, serta orientasi masa depan. Kemampuan menghindari pernikahan dini dinilai berdasarkan pemahaman risiko kesehatan dan ekonomi, prioritas pendidikan dan karier, kemampuan menolak tekanan lingkungan, pengendalian diri, dan keyakinan untuk menunda pernikahan.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi kategori kemampuan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis inferensial dilakukan menggunakan uji berpasangan

yang sesuai dengan bentuk data dan output SPSS penelitian. Untuk menjaga integritas data, nilai p harus diambil langsung dari hasil analisis SPSS dan tidak boleh dibuat atau diperkirakan. Penelitian memperhatikan informed consent, kerahasiaan identitas, partisipasi sukarela, dan penggunaan data untuk kepentingan akademik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Karakteristik kelas responden menunjukkan bahwa 20 responden (66,7%) berasal dari kelas X dan 10 responden (33,3%) berasal dari kelas XI. Seluruh responden merupakan remaja putra usia 17 tahun sesuai kriteria penelitian.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Total
X	20	66,7	30
XI	10	33,3	30

Kemampuan menghindari pernikahan dini sebelum dan sesudah program

Tabel 2. Distribusi Kemampuan Menghindari Pernikahan Dini Sebelum Dan Sesudah Program

Kategori	Rentang (%)	Pretest n (%)	Posttest n (%)	Perubahan
Baik	76–100	0 (0,0%)	30 (100,0%)	+30
Cukup	56–75	21 (70,0%)	0 (0,0%)	−21
Kurang	<56	9 (30,0%)	0 (0,0%)	−9
Total		30 (100,0%)	30 (100,0%)	0

Pada pengukuran awal, tidak terdapat responden yang berada pada kategori baik. Sebanyak 21 responden (70,0%) berada pada kategori cukup dan 9 responden (30,0%) berada pada kategori kurang. Setelah mengikuti program, seluruh responden, yaitu 30 orang (100,0%), berada pada kategori baik. Secara deskriptif, hasil tersebut menunjukkan peningkatan kategori kemampuan pada seluruh responden.

Analisis inferensial perlu dilaporkan pada tabel tersendiri setelah nilai dari output SPSS asli tersedia. Jangan menuliskan p=0,000 hanya berdasarkan dugaan; apabila output SPSS menunjukkan p<0,001, penulis dapat melaporkannya sebagai p<0,001 sesuai standar pelaporan.

Pembahasan

Peningkatan kategori kemampuan dari kondisi awal menjadi kategori baik pada seluruh responden menunjukkan adanya perubahan setelah program pendidikan karakter dan kepribadian. Program yang menggabungkan penanaman nilai, pembiasaan tanggung jawab, pengendalian diri, dan kemampuan mengambil keputusan dapat membantu remaja memahami konsekuensi keputusan pernikahan serta mengarahkan perhatian pada pendidikan dan tujuan masa depan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan landasan teoritis dalam skripsi yang menempatkan pendidikan karakter sebagai proses pembentukan nilai moral dan perilaku, sedangkan pendidikan kepribadian menekankan kontrol diri, regulasi emosi, tanggung jawab, dan orientasi masa depan. Dalam konteks remaja usia 17 tahun, kemampuan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang menjadi penting ketika menghadapi tekanan teman sebaya, keluarga, maupun lingkungan sosial.

Dari perspektif kesehatan remaja, pencegahan pernikahan dini tidak cukup dilakukan melalui penyampaian informasi mengenai risiko kesehatan saja. Pendekatan yang mengembangkan kemampuan mengambil keputusan, keterampilan menolak tekanan, dan orientasi masa depan dapat menjadi pelengkap edukasi kesehatan reproduksi. Karena penelitian ini menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol, peningkatan yang diamati tidak dapat secara otomatis diatribusikan sepenuhnya kepada program tanpa mempertimbangkan faktor lain yang terjadi selama penelitian.

Keterbatasan penelitian adalah jumlah responden yang relatif kecil, tidak adanya kelompok pembanding, serta hasil artikel yang menggunakan kategori pretest-posttest. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, dan pengukuran skor individual sehingga perubahan dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Kemampuan remaja putra usia 17 tahun dalam menghindari pernikahan dini menunjukkan peningkatan setelah mengikuti program pendidikan karakter dan kepribadian. Sebelum program, 70,0% responden berada pada kategori cukup dan 30,0% pada kategori kurang, sedangkan setelah program 100,0% responden berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan perubahan deskriptif yang positif. Kesimpulan mengenai signifikansi statistik harus disertai nilai p dari output SPSS asli.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2025). Laporan Tahunan: Kasus Pernikahan Dini di Kabupaten Probolinggo Tahun 2024. Jakarta: BKKBN.

Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Pernikahan Usia Dini di Indonesia Tahun 2022. Jakarta: BPS.

Handayani, R., & Putri, A. (2023). Implementasi pendidikan karakter di sekolah Islam. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Handayani, R., Sari, W., & Rahmawati, L. (2022). Pengaruh penyuluhan berbasis sekolah terhadap pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini. Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Masyarakat, 10(1), 45–56.

Nursalam. (2022). Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis (Edisi 5). Jakarta: Salemba Medika.

Prasetyo, D., & Hidayat, R. (2023). Psikologi remaja: Perkembangan dan pembentukan karakter. Yogyakarta: UGM Press.

Rahmawati, N., & Putra, D. (2022). Pengaruh self-control dan orientasi masa depan terhadap keputusan menikah dini pada remaja. Jurnal Psikologi Terapan, 11(3), 101–112.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Supriandi, R., Rahmadani, S., & Yusuf, A. (2022). Indikator pengetahuan dan sikap preventif terhadap pernikahan dini. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 4(2), 59–68.

UNICEF. (2020). Child marriage in Indonesia: Progress on ending child marriage. Jakarta: UNICEF Indonesia.